

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.

Nilai informasi dalam laporan keuangan yang diharapkan oleh pemegang saham dan para atasan perusahaan tersebut harus mudah dipahami karena dalam laporan keuangan ini berguna untuk mengetahui kondisi finansial yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga dari data itu dapat ditemukan permasalahan yang ada dalam suatu perusahaan tersebut dan juga mengevaluasi hasil kerja perusahaan selama periode tertentu sehingga perusahaan mampu menghadapi masalah yang ada.

Laporan keuangan yang telah dibuat harus melakukan audit oleh auditor independen dengan tepat waktu agar para pihak yang berwenang juga dapat menggunakan data dengan tepat. Salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah investor mereka harus melihat laporan keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum membeli saham suatu perusahaan. Menurut Estrini & Laksito (2013) Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Peraturan dalam penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain. Penyampain laporan keuangan yang

diberikan kepada OJK diantaranya harus memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan direksi, laporan komisaris, profil perusahaan publik, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Bagi emiten atau perusahaan publik yang tidak taat terhadap peraturan yang dibuat OJK akan dikenakan sanksi. Sanksi yang ditetapkan OJK ada berbagai macam diantaranya peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, membayar denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu tergantung pelanggaran apa yang dibuat oleh emiten tersebut.

Salah satu berita ditulis Wareza, (2021), Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan memberikan sanksi kepada 23 emiten karena terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. Dari 23 emiten tersebut terdapat 5 emiten yang ada di sektor *real estate*, 3 emiten di sektor *miscellaneous*, 2 emiten di sektor *basic industry* dan *chemicals*, dan masih banyak emiten di sektor lainnya. Sanksi yang dikenakan bursa atas keterlambatan ini berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50 juta. Pertimbangannya karena mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tersebut tetapi tidak memenuhi kewajibannya tersebut.

Kejadian lainnya yang ada di Indonesia, berita yang ditulis Sandria, (2021) Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan masih terdapat 55 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal pertama tahun 2021. Dari 55 emiten tersebut terdapat 11 emiten yang ada di sektor *real estate*, 5 emiten di sektor *miscellaneous industry*, 4 emiten di sektor *agriculture*, dan masih banyak emiten di sektor lainnya. Berdasarkan pengumuman BEI, dari 55 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan, 52 diantaranya dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50 juta. Hal ini karena tercatat hingga tanggal 30 Juli 2021 belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2021.

Audit delay menurut Andiyanto et al., (2017) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Kesesuaian waktu penyajian laporan keuangan dan lama waktu dalam penyelesaian *audit delay* dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam upaya peningkatan kualitas perusahaan. Jika *audit delay* berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab melakukan audit terhadap perusahaan tersebut.

Pada umumnya banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*, ada yang dari luar dan dari dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan faktor dari dalam perusahaan, menjadikan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas karena ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh dalam sektor internal perusahaan terhadap *audit delay*, dan dapat mencerminkan secara langsung bagaimana kinerja perusahaan tersebut dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan faktor dari luar perusahaan, dalam penelitian ini reputasi KAP dijadikan sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas pada *audit delay*.

Menurut Murti & Widhiyani (2016) ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pengujian ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* dilakukan oleh Andiyanto et al., (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, menurut penelitian Setyani & Wibawa, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Wulandari & Utama, (2016) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu. Dalam pengujian profitabilitas yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati, (2017) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Murti & Widhiyani, (2016) yang memiliki hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Damanik et al., (2021) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Wulandari & Utama, (2016) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Saitri (2017) bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Murti & Widhiyani (2016) KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Reputasi KAP yang baik ditunjukkan dengan kantor akuntan publik tersebut berafiliasi dengan KAP yang termasuk kategori *big four*. Kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi biasanya disebut *non big four*. Dengan adanya reputasi KAP ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan perusahaan yang diolah oleh auditor.

Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dari berita yang telah dijelaskan diatas emiten yang terkena suspensi akibat belum melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit sebagian besar berasal dari sektor properti dan *real estate*. Selain itu karena perusahaan sektor properti dan *real estate* mempunyai sifat unik, ketersediaan tanah yang bersifat tetap sedangkan peminatnya selalu bertambah banyak seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan manusia seperti tempat tinggal, perkantoran, perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain.

Penelitian ini membahas *audit delay* karena setiap perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki rentang waktu *audit delay* yang beragam, serta kebutuhan akan laporan keuangan oleh investor dan pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini juga menguji secara empiris mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menggunakan variabel moderasi reputasi KAP. Karena dalam penelitian sebelumnya, hasil yang

dikeluarkan masih bersifat *ambigu*. Sehingga harapan dari penelitian ini mampu menjawab dan memastikan hasil-hasil penelitian menjadi jelas.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
5. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
2. Untuk menganalisis apakah profitabilitas perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
3. Untuk menganalisis apakah solvabilitas perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
4. Untuk menganalisis apakah reputasi KAP memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis apakah reputasi KAP memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk menganalisis apakah reputasi KAP memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur *agency* teori khususnya dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Dengan menggunakan 3 faktor internal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini juga menggunakan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat

membantu untuk menjawab dan memperjelas hal-hal yang berkaitan terjadinya *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, memberi pengetahuan baru tentang *audit delay* dan faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*

Bagi civitas akademik, menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan *audit delay*

Bagi pembaca, menambah pengetahuan, informasi dan referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam perusahaan properti.